

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk manusia-manusia unggul dimasa depan. Seluruh potensi, perihal meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki dapat dikembangkan melalui adanya pendidikan. Dalam suatu tatanan negara, pendidikan tergolong dalam salah satu peranan penting untuk perkembangan negara. Karena selain bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga mampu membentuk karakter suatu negara. Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan PP No.47 Tahun 2008 tentang adanya program wajib belajar yang berbunyi “(1) Setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar wajib mengikuti program wajib belajar. (2) Setiap warga negara Indonesia yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggung jawab memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya”, yang dimana pendidikan harus ditempuh melalui beberapa jenjang, antara lain: SD, SMP, dan SMA sederajat. Dalam proses pendidikannya semua jenjang tersebut harus ditempuh secara berurutan, yang mana antar jenjang pendidikan bersifat keterkaitan satu sama lain (U.H. Saidah, 2016:1).

Pendidikan adalah proses pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak.

Jelas kiranya, bahwa orang tua dan guru di sekolah berinteraksi secara pedagogis dengan anak, meskipun tidak pada setiap saat. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan sekolah disebut pendidikan formal. Tetapi, pembelajaran di kedua tempat ini berupaya untuk menuntun arah pertumbuhan anak dengan melindungi perkembangan kejasmanian yang sehat serta memberikan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga mendukung perkembangan anak (W.S. Winkel, 2014:27).

Sulastri (2014:9-10) menyatakan bahwa Proses pendidikan perlu adanya manajemen untuk mengelola agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila manajemen diterapkan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Rosidah Nurul Latifah, dkk, 2017:64).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari apa yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka dan lingkungan secara umum (Turnisi, 2019:42).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian aktivitas yang di dalamnya terdapat pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan di luar kegiatan intrakurikuler sebagaimana sudah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler”, kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler pada lembaga pendidikan. Sebagai kegiatan penunjang kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat dan kebutuhan peserta didik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:4).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah diperolehnya maupun dalam bidang khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, seperti olahraga,

seni, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (B. Suryosubroto, 2002:287).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (Daryanto, 2013:145-146).

Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan sebagai wadah yang dapat membiasakan peserta didik dalam bersikap, sehingga karakter kepribadiannya dapat tumbuh dan terbentuk. Bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter kepada semua peserta didik (Irwanto, 2018:8).

Peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang baik, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak (keluarga, sekolah, media massa, komunitas masyarakat, dan sebagainya) turut andil dalam membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi, peran orang tua, sekolah, dan komunitas masyarakat masih kurang efektif dalam membimbing dan membentuk karakter anak. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan yang bermacam-macam dari luar (Samrin, 2016:142).

Secara psikologis, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*)

dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Setidaknya terdapat sembilan macam karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal. Adapun macam-macam karakter tersebut sebagai berikut: 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. 2) Kemandirian dan tanggung jawab. 3) Kejujuran/amanah. 4) Hormat dan santun. 5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama. 6) Percaya diri dan pekerja keras. 7) Kepemimpinan dan keadilan. 8) Baik dan rendah hati. 9) Toleransi, dan cinta damai (Nurzakiyah, 2016:23).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, bahwa siswa di SMA Primaganda Jombang yang peneliti temukan salah satu permasalahan ini timbul pada siswa diajarkan untuk lebih berdisiplin di sekolah maupun di kelas agar dapat tercipta iklim atau suasana belajar yang kondusif sehingga akan meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Kurangnya kedisiplinan siswa di SMA Primaganda dalam ketepatan waktu masuk sekolah (sering terlambat), dan kurangnya keaktifan siswa di kelas saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam di sekolah tersebut dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Primaganda Jombang”. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengadakan penelitian secara langsung terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan karakter siswa seperti:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diperhatikan dalam proses pengelolaannya.
2. Karakter disiplin siswa yang baik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan pada Implementasi Ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Primaganda Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yang dikaji secara saksama, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Primaganda Jombang?
2. Bagaimana karakter siswa di SMA Primaganda Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Primaganda Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan cara membentuk karakter disiplin dalam Implementasi Ekstrakurikuler pramuka di SMA Primaganda Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan.

2. Secara Teoritis

Kepala sekolah dapat menerapkan pengembangan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas ekstrakurikuler pramuka.

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan pengembangan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi Pembina Pramuka

Supaya Pembina Pramuka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan meningkatkan kompetensi.

c. Peneliti

Ikut menyelesaikan permasalahan agar terjadi peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.